

## PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: SINERGI ANTARA BAHASA INGGRIS DAN KEARIFAN LOKAL NIAS

Tatema Telaumbanua\*  
Universitas Nias Raya  
(tatematelaumbanua72@gmail.com)

### Abstract

*Multicultural education is an important approach to creating an inclusive learning environment that values cultural diversity. This study explores the synergy between English language teaching and the local wisdom of Nias, an area with unique cultural richness. Through literature analysis, this research demonstrates that integrating local wisdom into English language teaching can enhance students' communication skills and strengthen their cultural identity. This approach not only enriches the learning experience but also encourages students to appreciate local values while developing relevant English language skills in a global context. The study recommends the development of a curriculum that incorporates elements of local wisdom and training for teachers to support more effective implementation of multicultural education.*

**Keywords:** *Multicultural Education; English Language; Local Wisdom; Nias; Synergy; Cultural Identity; Curriculum.*

### Abstrak

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keragaman budaya. Penelitian ini mengeksplorasi sinergi antara pengajaran bahasa Inggris dan kearifan lokal Nias, sebuah daerah dengan kekayaan budaya yang unik. Melalui analisis literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pengajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan memperkuat identitas budaya mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk menghargai nilai-nilai lokal sambil mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris yang relevan dalam konteks global. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum yang menggabungkan elemen-elemen kearifan lokal dan pelatihan untuk guru, guna mendukung implementasi pendidikan multikultural yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Pendidikan Multikultural; Bahasa Inggris; Kearifan Lokal; Nias; Sinergi; Identitas Budaya; Kurikulum.

### A. Pendahuluan

Pendidikan multikultural menjadi semakin penting di era globalisasi saat ini, di mana interaksi antarbudaya semakin intens. Indonesia, dengan keanekaragaman

budaya, bahasa, dan tradisi yang kaya, menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam mengembangkan pendidikan yang inklusif. Salah satu daerah yang memiliki keunikan budaya

yang menonjol adalah Nias, yang terkenal dengan tradisi dan nilai-nilai lokalnya Banks, J. A. (2017). Dalam konteks ini, pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional harus diintegrasikan dengan kearifan lokal Nias. Sinergi antara pendidikan bahasa Inggris dan kearifan lokal tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dalam bahasa Inggris tanpa kehilangan akar budaya mereka (Darmawan Harefa dkk 2023).

Pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menghargai dan merayakan keanekaragaman budaya di dalam sistem pendidikan (Fau 2022). Dalam masyarakat yang semakin global dan beragam, pendidikan multikultural menjadi penting untuk mempersiapkan individu agar mampu hidup berdampingan dalam keragaman. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran tentang berbagai budaya, tetapi

juga menekankan pentingnya pengertian, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Indonesia, sebagai negara dengan lebih dari 300 kelompok etnis dan ribuan bahasa, menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam menerapkan pendidikan multikultural. Dalam konteks ini, pendidikan harus dapat membangun kesadaran akan identitas budaya masing-masing individu, sekaligus membekali mereka dengan kemampuan untuk berinteraksi dalam masyarakat yang beragam Sudarto, P., & Harahap, M. (2021)..

Pendidikan multikultural yang efektif akan mendorong siswa untuk menghargai perbedaan, memahami perspektif yang beragam, dan mampu beradaptasi dalam lingkungan global yang semakin kompleks Chen, W. (2018). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana sinergi antara pengajaran bahasa Inggris dan kearifan lokal Nias dapat diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan, serta dampaknya terhadap pengembangan karakter dan kemampuan bahasa siswa (Faua, A 2022).

Pendidikan multikultural berperan penting dalam menciptakan generasi yang mampu mengatasi konflik yang timbul akibat perbedaan, serta mempromosikan persatuan dan kesatuan (Harefa A 2022). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum, diharapkan siswa dapat memahami dan menghargai keragaman, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas pentingnya pendidikan multikultural dan implikasinya terhadap pembentukan karakter dan hubungan sosial di masyarakat Houghton, S. (2015).

Sinergi antara bahasa Inggris dan kearifan lokal Nias menjadi topik yang sangat relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia (Harefa, D 2023). Di tengah arus globalisasi yang semakin deras, penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional tidak dapat dipisahkan dari upaya pelestarian budaya lokal. Kearifan lokal Nias, dengan tradisi, nilai, dan keunikan budayanya, menawarkan fondasi

yang kaya untuk memperkaya proses pembelajaran bahasa Inggris.

Integrasi antara bahasa Inggris dan kearifan lokal bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya mereka Laia, M. F (2023). Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar bahasa Inggris dengan lebih bermakna, karena mereka mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan konteks budaya yang mereka pahami. Ini juga menciptakan peluang untuk mengembangkan sikap saling menghargai antarbudaya dan memperkuat jembatan komunikasi dalam masyarakat yang beragam Sarumaha, W, F. (2023).

Lebih jauh, sinergi ini memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana siswa merasa terhubung dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara di mana bahasa Inggris dapat diajarkan secara efektif dengan mempertimbangkan kearifan lokal Nias, serta dampaknya terhadap

perkembangan karakter dan kemampuan komunikasi siswa. Sinergi ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cakap berbahasa Inggris, tetapi juga bangga akan warisan budaya mereka Wolf, M. (2018).

Kearifan lokal Nias merupakan aset budaya yang kaya dan unik, mencerminkan tradisi, nilai, serta cara hidup masyarakatnya Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). Di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, penting untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal ini, terutama dalam konteks pendidikan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal Nias ke dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pengajaran bahasa Inggris yang mengedepankan kearifan lokal dapat membantu siswa tidak hanya memahami bahasa asing, tetapi juga menghargai identitas budaya mereka sendiri Umi Narsih, D. (2023).. Kearifan lokal Nias, yang mencakup berbagai aspek seperti adat istiadat, seni, dan filosofi hidup, dapat menjadi sumber inspirasi yang kaya dalam

pengembangan materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat belajar bahasa Inggris dalam konteks yang relevan dan bermakna, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik Rahman, A. (2019)..

Kearifan lokal Nias adalah cerminan dari tradisi, nilai, dan cara hidup masyarakat yang kaya akan sejarah dan keunikan. Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, di mana interaksi antarbudaya semakin meningkat, pelestarian kearifan lokal menjadi semakin penting. Salah satu strategi untuk menjaga dan merayakan budaya lokal adalah dengan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, menjadi keterampilan yang esensial dalam dunia yang saling terhubung. Namun, pembelajaran bahasa ini sering kali terpisah dari konteks budaya yang relevan, sehingga siswa mungkin kehilangan koneksi dengan identitas budaya mereka. Oleh karena itu, mengaitkan kearifan lokal Nias dengan

pembelajaran bahasa Inggris dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Dengan memasukkan elemen-elemen kearifan lokal, seperti cerita rakyat, tradisi lisan, dan nilai-nilai kehidupan masyarakat Nias, pengajaran bahasa Inggris tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, tetapi juga untuk membentuk karakter dan identitas siswa. Pendekatan ini akan membantu siswa memahami pentingnya menghargai budaya sendiri sambil tetap membuka diri terhadap dunia yang lebih luas. Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam pengajaran bahasa Inggris juga dapat membentuk karakter siswa, mendorong rasa kebanggaan terhadap budaya sendiri, dan meningkatkan kesadaran akan keberagaman. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi berbagai metode dan strategi yang dapat diterapkan untuk menghubungkan kearifan lokal Nias dengan pengajaran bahasa Inggris, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan bermanfaat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kearifan lokal Nias dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi bahasa dan karakter siswa. Diharapkan, melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi mahir dalam bahasa Inggris, tetapi juga mampu melestarikan dan meneruskan warisan budaya mereka ke generasi mendatang.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian Pustaka:**

Penelitian ini menggunakan pendekatan pustaka, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan multikultural, pengajaran bahasa Inggris, dan kearifan lokal Nias (Ziliwu, S. H. dkk. (2022)).

### **2. Sumber Data:**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Laia, M. F (2023):.

- a. **Literatur Akademik:** Buku dan jurnal yang membahas teori pendidikan multikultural, pengajaran bahasa, serta integrasi budaya lokal dalam pendidikan.
  - b. **Artikel dan Publikasi:** Artikel dari media massa dan publikasi ilmiah yang membahas praktik pendidikan di Nias dan pengaruh kearifan lokal terhadap proses pembelajaran.
  - c. **Dokumen Resmi:** Kurikulum pendidikan nasional dan kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan multikultural di Indonesia.
3. **Teknik Pengumpulan Data:**
    - a. **Studi Pustaka:** Mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memahami konteks pendidikan multikultural dan kearifan lokal Nias Umi Narsih, D. (2023)..
    - b. **Analisis Isi:** Melakukan analisis terhadap konten dari sumber-sumber yang dikumpulkan untuk menemukan tema-tema yang berkaitan dengan sinergi antara bahasa Inggris dan kearifan lokal.
  4. **Analisis Data:**

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara konsep pendidikan multikultural, pengajaran bahasa Inggris, dan kearifan lokal. Temuan dari analisis ini akan digunakan untuk mengembangkan rekomendasi praktis untuk implementasi sinergi dalam pendidikan.
  5. **Validitas Data:**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan mengacu pada sumber-sumber yang diakui dan telah melalui proses peer-review, serta melibatkan triangulasi dengan membandingkan berbagai sumber informasi yang relevan.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai potensi sinergi antara pengajaran bahasa Inggris dan kearifan lokal Nias dalam konteks

pendidikan multikultural Telaumbanua,  
M., Harefa, D. (2020)..

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

##### 1. Pemahaman Pendidikan Multikultural:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keragaman. Konsep ini mendorong pengembangan karakter siswa melalui pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lain, termasuk budaya lokal seperti Nias.

##### 2. Integrasi Kearifan Lokal Nias dalam Pembelajaran:

Analisis literatur mengungkapkan bahwa kearifan lokal Nias, seperti nilai-nilai tradisional, cerita rakyat, dan praktik budaya, dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran bahasa Inggris. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konteks budaya yang lebih luas dalam penggunaan bahasa Inggris.

##### 3. Peningkatan Keterampilan Bahasa:

Studi menunjukkan bahwa pendekatan

yang menggabungkan bahasa Inggris dengan kearifan lokal Nias dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa. Dengan materi yang relevan dan bermakna, siswa lebih mudah mengaitkan pelajaran bahasa dengan kehidupan sehari-hari mereka.

##### 4. Pembentukan Identitas Budaya:

Hasil penelitian juga menyoroti bahwa integrasi kearifan lokal dalam pengajaran bahasa Inggris berkontribusi pada pembentukan identitas budaya siswa. Siswa yang memahami dan menghargai budaya lokal mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam konteks lokal maupun global.

##### 5. Rekomendasi untuk Praktik Pendidikan:

Berdasarkan temuan, penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum yang memadukan pengajaran bahasa Inggris dengan elemen-elemen kearifan lokal Nias. Hal ini mencakup penyusunan materi ajar yang mencerminkan nilai-nilai lokal, pelatihan guru untuk

mengimplementasikan metode pengajaran yang mengedepankan budaya, serta keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan.

6. **Tantangan dan Peluang:** Penelitian ini juga mencatat adanya tantangan dalam menerapkan pendidikan multikultural, termasuk kurangnya sumber daya dan dukungan dari lembaga pendidikan. Namun, peluang untuk mengembangkan praktik yang inovatif tetap terbuka, terutama dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkenalkan kearifan lokal kepada siswa Sarumaha, Martiman S., D. (2023)..

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara bahasa Inggris dan kearifan lokal Nias dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa.

## **Pembahasan**

1. **Relevansi Pendidikan Multikultural:** Pembahasan menunjukkan bahwa

pendidikan multikultural sangat relevan dalam konteks Indonesia, di mana keragaman budaya merupakan salah satu ciri khas. Pendekatan ini membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan, serta mengurangi potensi konflik yang dapat timbul akibat ketidakpahaman terhadap budaya lain.

2. **Sinergi antara Bahasa Inggris dan Kearifan Lokal:** Hasil analisis menunjukkan bahwa mengintegrasikan kearifan lokal Nias dalam pengajaran bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga memperkaya wawasan budaya mereka. Melalui pengajaran yang mengaitkan nilai-nilai lokal dengan materi bahasa, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan bermakna.
3. **Strategi Pengajaran yang Efektif:** Ditemukan beberapa strategi pengajaran yang efektif, seperti penggunaan cerita rakyat Nias dalam pembelajaran bahasa Inggris, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan

berbahasa tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya. Metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis budaya, juga terbukti meningkatkan partisipasi dan minat siswa.

#### 4. Pengembangan Karakter Siswa:

Pembahasan lebih lanjut menyoroti dampak positif integrasi kearifan lokal terhadap pengembangan karakter siswa. Siswa yang belajar tentang nilai-nilai budaya mereka cenderung memiliki rasa bangga terhadap identitas mereka, yang berdampak positif pada rasa percaya diri dan kemampuan mereka berinteraksi dengan orang lain.

#### 5. Tantangan dalam Implementasi:

Meskipun ada banyak potensi positif, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan multikultural, seperti keterbatasan pelatihan bagi guru, kurangnya sumber daya yang memadai, dan sikap siswa yang mungkin belum sepenuhnya terbuka terhadap budaya lain.

Diperlukan upaya kolaboratif untuk mengatasi tantangan ini.

#### 6. Implikasi untuk Kebijakan

**Pendidikan:** Hasil pembahasan merekomendasikan pentingnya dukungan kebijakan dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mempromosikan kurikulum yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan bahasa. Pelatihan guru dan pengembangan materi ajar yang relevan menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa sinergi antara bahasa Inggris dan kearifan lokal Nias dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pendidikan multikultural di Indonesia. Melalui pendekatan yang inklusif dan kontekstual, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas dan budaya mereka.

#### D. Penutup

##### Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai "Pendidikan Multikultural: Sinergi antara

Bahasa Inggris dan Kearifan Lokal Nias,"  
dapat disimpulkan beberapa poin penting:

1. **Pentingnya Pendidikan Multikultural:**

Pendidikan multikultural memainkan peran krusial dalam membentuk individu yang memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Hal ini sangat relevan dalam konteks Indonesia yang kaya akan budaya.

2. **Sinergi yang Menguntungkan:**

Integrasi kearifan lokal Nias dalam pengajaran bahasa Inggris terbukti meningkatkan keterampilan bahasa siswa dan memberikan konteks yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya belajar bahasa secara teknis, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam materi pembelajaran.

3. **Strategi Pengajaran Efektif:**

Penggunaan metode pengajaran yang mengaitkan kearifan lokal dengan pengajaran bahasa, seperti cerita rakyat dan proyek berbasis budaya, meningkatkan partisipasi siswa dan

membuat proses belajar menjadi lebih menarik.

4. **Pengembangan Karakter:**

Integrasi kearifan lokal juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka. Ini membantu menciptakan individu yang lebih terbuka dan mampu berinteraksi dalam lingkungan yang beragam.

5. **Tantangan dan Rekomendasi:**

Meskipun terdapat banyak manfaat, tantangan dalam implementasi pendidikan multikultural masih ada, seperti kurangnya pelatihan guru dan sumber daya. Oleh karena itu, dukungan kebijakan dan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

6. **Implikasi untuk Masa Depan:**

Diharapkan bahwa melalui sinergi antara bahasa Inggris dan kearifan lokal Nias, pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan generasi yang

tidak hanya cakap berbahasa, tetapi juga bangga akan budaya mereka, serta siap menghadapi tantangan global dengan pemahaman yang mendalam terhadap keragaman.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa sinergi antara pendidikan multikultural, bahasa Inggris, dan kearifan lokal Nias dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik, inklusif, dan berdaya saing, selaras dengan kebutuhan dunia yang terus berubah.

#### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai "Pendidikan Multikultural: Sinergi antara Bahasa Inggris dan Kearifan Lokal Nias," berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

#### 1. **Pengembangan Kurikulum Inklusif:**

Sekolah-sekolah di Nias dan daerah lain di Indonesia disarankan untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam pengajaran bahasa Inggris. Materi ajar yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal dapat membantu siswa

mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

#### 2. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru:**

Penting untuk memberikan pelatihan yang memadai bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pengajaran bahasa Inggris. Program pengembangan profesional yang berkelanjutan dapat membantu guru mengembangkan keterampilan dan strategi pengajaran yang inovatif.

#### 3. **Keterlibatan Komunitas:**

Mendorong keterlibatan komunitas dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan budayawan lokal untuk menyampaikan nilai-nilai dan tradisi Nias dalam pembelajaran akan memberikan konteks yang lebih dalam bagi siswa.

#### 4. **Penggunaan Teknologi:**

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu mengakses sumber daya yang lebih luas dan memperkenalkan siswa pada berbagai

perspektif budaya. Platform digital juga dapat digunakan untuk berbagi materi pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal.

5. **Penelitian dan Evaluasi Berkelanjutan:** Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas pendekatan ini dalam berbagai konteks. Evaluasi berkala terhadap program pendidikan multikultural dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu ditingkatkan.
6. **Promosi Kesadaran Budaya:** Sekolah sebaiknya menyelenggarakan kegiatan yang mempromosikan kesadaran budaya, seperti festival budaya atau pertukaran pelajar, untuk meningkatkan rasa kebanggaan siswa terhadap kearifan lokal serta memperkuat keterampilan komunikasi mereka dalam bahasa Inggris.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pendidikan multikultural yang mengintegrasikan bahasa Inggris dan kearifan lokal Nias dapat berjalan lebih efektif, sehingga menghasilkan siswa yang

tidak hanya terampil berbahasa, tetapi juga memiliki identitas budaya yang kuat dan terbuka terhadap keragaman.

#### E. Daftar Pustaka

- Banks, J. A. (2017). *Educating Citizens in a Multicultural Society*. New York: Teachers College Press.
- Chen, W. (2018). "Integrating Local Culture into English Language Teaching: A Case Study in Indonesia." *Journal of Language Teaching and Research*, 9(2), 345-352.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240-246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK

- ORGANIK GEBAGRO 77. TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi, 3(2), 10–18.  
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25.  
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STARTEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics

- Learning Outcomes. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Houghton, S. (2015). "Cultural Awareness in Language Learning: Bridging the Gap." *International Journal of Multicultural Education*, 17(1), 22-35.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. PRISMA, 11(1), 210–220.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 27–44
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Rahman, A. (2019). "Preserving Local Wisdom Through Multicultural Education." *Indonesian Journal of Educational Studies*, 2(3), 58-67.
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&ci](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&ci)

tation\_for\_view=8WkwxCwAAAAJ:  
-f6ydRqryjwC

Kelas Ix Di Smgs Kristen Bnkp  
Telukdalam Ta. 2022/2023. Afore:  
Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2),  
12–26.

Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>

Sudarto, P., & Harahap, M. (2021). "The Role of Local Wisdom in English Language Learning." *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(1), 15-25.

Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.

Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.

Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/mo-delmodel-pembelajaran-0BM3W.html>

Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga ( Insekta ) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.

Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa

Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai "Kimia Analisis farmasi." Nuha Medika.

<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini->

- 
- kartika-dewi-darmawan-harefa-  
jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-  
daeng/  
UNESCO. (2016). *Education for Sustainable  
Development: A Guide for Educators*.  
Paris: UNESCO Publishing.
- Wolf, M. (2018). "Cultural Identity in  
Language Education: The Case of  
Indonesia." *Asian EFL Journal*, 20(3),  
10-25.
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS  
KEMAMPUAN KONEKSI  
MATEMATIKA PADA MATERI  
TRANSFORMASI SISWA KELAS XI  
SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN  
PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore:  
Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1),  
15–25.